

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018

¹Irmawati, ²Ainurafiq

^{1,2}Jurusan S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

*Email Korespondensi: immmai281@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 05 Apr 2023

Accepted: 27 Apr 2023

Publish Online:

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap,
Pelatihan K3,
Pengawasan
Perusahaan,
Penggunaan APD

Keywords:

*Knowledge, Attitude, K3
Training, Company
Supervision and Use of
Personal Protective
Equipment (PPE)*

Abstrak

Latar belakang: Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh dan atau sebagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya dan kecelakaan kerja (Kemenakertrans RI, 2010). Kegiatan pada tenaga kerja yang berupa pemeriksaan dan perawatan mesin-mesin pembangkitan dapat berpotensi mengalami kecelakaan kerja akibat kurang perilaku penggunaan APD sehingga perlu menggunakan APD sebagai proteksi akibat dari kecelakaan kerja yang dapat merugikan tenaga teknis itu sendiri. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018. **Metode:** Jenis penelitiannya Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitiannya adalah tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari bagian pemeliharaan mesin dan operator mesin sebanyak 42 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan exhaustive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD diperoleh ($0,031 < 0,05$). Ada hubungan sikap dengan penggunaan APD diperoleh ($0,032 < 0,05$). Ada hubungan pelatihan K3 dengan penggunaan APD diperoleh ($0,014 < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada hubungan pengawasan perusahaan dengan penggunaan APD diperoleh ($0,002 < 0,05$). Saran penggunaan APD bukan hanya menjadi budaya dalam bekerja namun sudah menjadi kebutuhan pekerja karena dapat melindungi pekerja dari bahaya di tempat kerja

Abstract

Background: Personal Protective Equipment (PPE) is a set of tools used by workers to protect the whole and or part of the body from possible potential hazards and work accidents (Kemenakertrans RI, 2010). Activities in the workforce in the form of inspecting and maintaining generating machines can potentially experience work accidents due to a lack of behavior in using PPE, so it is necessary to use PPE as protection due to work accidents that can harm the technicians themselves. **Objective:** this research is to determine the factors related to the behavior of using PPE in the workforce of PT PLN (Persero) Generation and Distribution Sulawesi Kendari Generation Sector Unit PLTD Wua-Wua Kendari City in 2018. **Method:** This type of research is observational analytic with a cross sectional approach. The research population was the workforce of PT PLN (Persero) Generation and Distribution of Sulawesi, Kendari Generation Sector, PLTD Wua-Wua Unit, Kendari City, machine maintenance and machine operators as many as 42 people and the sampling technique used exhaustive sampling with a total sample of 42 people. **Results:** The research results obtained that there was a relationship between knowledge and the use of PPE ($0.031 < 0.05$). There is an attitude relationship with the use of PPE obtained ($0.032 < 0.05$). There is a relationship between OHS training and the use of PPE ($0.014 < 0.05$).

<0.05). **Conclusion:** *There is a relationship between company supervision and the use of PPE (0.002 <0.05). Suggestions for using PPE are not only a culture at work but have become a necessity for workers because they can protect workers from hazards in the workplace*

PENDAHULUAN

Proses industrialisasi disuatu negara merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kehidupan global telah mendorong dunia industri untuk senantiasa memperhatikan manusia sebagai human center dari berbagai aspek. Kemajuan teknologi telah mengangkat standar dan kualitas hidup manusia secara lebih baik melalui peningkatan produksi dan produktivitas kerja. Disisi lain kemajuan teknologi juga mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan yaitu berupa terjadinya peningkatan pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan timbulnya berbagai macam penyakit akibat kerja. Mengatasi masalah-masalah tersebut maka diperlukan kinerja sumber daya manusia (SDM) yang tinggi (Tarwaka, *et. al.* 2010).

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja telah dikenal sejak berabad yang lalu sejalan dengan perkembangan industri. Namun secara spesifik, baru dimulai sekitar tahun 1800-an bersamaan dengan revolusi industri di Inggris yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap yang membawa perubahan mendasar dalam proses produksi. Perubahan ini menimbulkan dampak luas khususnya hubungan antara manusia di tempat kerja. Kondisi perburuhan yang buruk dan angka kecelakaan yang tinggi telah mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja. Salah satu diantaranya perlindungan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Manusia bukan sekedar alat produksi tetapi merupakan asset perusahaan yang sangat berharga sehingga harus dilindungi keselamatannya. Sebagai akibat, perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja mulai meningkat dan ditangani sebagai bagian penting dalam proses produksi (Asfian, 2013).

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD), menyatakan bahwa di dalam penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk melindungi para tenaga kerja, perusahaan/ pengusaha atau lembaga organisasi wajib menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan/pekerja secara cuma-cuma sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh dan atau sebagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya dan kecelakaan kerja (Kemenakertrans RI, 2010).

Kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya kecelakaan kerja. Tahun 2013 tercatat setiap hari 9 orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Jumlah itu meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencatat 6 orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Data ILO, di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup (Kemenakertrans, RI. 2014).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 hingga 2014. Pada tahun 2011 kecelakaan kerja yang terjadi 9.891 kasus, tahun 2012 berjumlah 21. 735 kasus, tahun 2013 berjumlah 35.917, dan tahun 2014 berjumlah 24.910 kasus (Kemenkes, RI. 2015).

PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua bergerak dibidang Industri kelistrikan yang didalamnya berhubungan dengan mesin-

mesin besar yang menghasilkan ribuan Kilo Watt Hour (KWH) untuk menyuplai listrik se-Kota Kendari. Mesin-mesin besar yang digunakan dapat berdampak pada pekerja khususnya tenaga kerja yang berhubungan dengan mesin-mesin dengan mudah terpapar terjadinya risiko kecelakaan kerja sehingga perlunya dilakukan upaya untuk meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja tersebut. Kegiatan lain pada tenaga kerja yang berupa pemeriksaan dan perawatan mesin-mesin pembangkitan sehingga pekerja tenaga kerja dapat berpotensi mengalami kecelakaan kerja akibat kurang perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai proteksi akibat dari kecelakaan kerja yang dapat merugikan tenaga kerja itu sendiri (Hygiea, S. 2012).

PLTD Wua-Wua memiliki karyawan yang terdiri dari karyawan tetap berjumlah 25 orang, tenaga outsourcing bagian pemeliharaan mesin 18 orang, operator mesin 24 orang, penerimaan bahan bakar 3 orang, bagian lingkungan 3 orang, security 8 orang, cleaning service 10 orang, administrasi kantor 2 orang, administrasi lingkungan 1 orang, administrasi gudang 2 orang, administrasi operasi dan Bahan Bakar Minyak 2 orang sehingga semua berjumlah 98 orang dan jumlah APD cukup memadai diantaranya sepatu safety 91 pasang, helmet safety 86 buah dan ear plug 121 buah. Ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan cukup memadai dengan jumlah APDnya serta tidak terjadi kecelakaan kerja dari tahun 2013 sampai 2017 (PLTD Wua-Wua, 2018).

Tenaga kerja yang berpotensi besar mengalami kecelakaan kerja adalah tenaga kerja bagian pemeliharaan mesin dan operator mesin karena berhubungan langsung dengan mesin-mesin pembangkitan listrik saat bekerja. Adapun bahaya akibat kerja yang sering dialami berupa anggota gerak atas (tangan) yang tergiling oleh mesin-mesin listrik sehingga harus menggunakan sarung tangan safety, kaki dan kepala tertindis akibat alat-alat besar atau kecil yang terjatuh sehingga harus menggunakan helm

safety, suhu panas dalam ruangan mesin yang dapat menyebabkan terjadinya ledakan dan terbakarnya mesin-mesin yang bisa membakar tenaga kerja sehingga harus menggunakan pakaian safety, tersetrum listrik sehingga harus menggunakan sarung tangan safety, menghirup bahan bakar minyak serta Karbon Monoksida (CO) hasil pembakaran mesin sehingga harus menggunakan masker safety, kebisingan yang berpotensi gangguan pendengaran sehingga harus menggunakan ear plugs dan ear muff, kebutaan akibat lemparan benda kecil dan pengaruh cahaya korsleting listrik sehingga harus menggunakan kaca mata safety. Jika tenaga kerja pemeliharaan dan operator mesin tidak menggunakan APD dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang lebih fatal bahkan merenggut nyawa tenaga kerja.

Kondisi yang terjadi di lapangan masih terdapat tenaga kerja yang berperilaku tidak menggunakan APD saat bekerja sehingga dapat berpotensi mengalami terjadinya kecelakaan kerja, hal ini diduga akibat beberapa faktor perilaku pekerja itu sendiri yang berupa pendidikan, pengetahuan, lama kerja, sikap, ketersediaan fasilitas APD, pelatihan, pengawasan serta hukuman dan penghargaan. Pihak perusahaan Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari telah melakukan berbagai upaya pada pekerja untuk berperilaku menggunakan APD namun masih seringkali ditemukan tenaga kerja yang tidak berperilaku untuk menggunakan APD.

Pengetahuan dalam penggunaan APD pada saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Seperti halnya sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sikap penggunaan APD yang kurang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan, apabila karyawan kurang mengetahui tentang APD akan berpengaruh terhadap perubahan sikap yang berdampak pada perilaku pekerja tersebut, pelatihan K3 dapat meningkatkan kinerja agar mereka dapat bekerja dengan baik dan dapat

memberikan kualitas pelayanan yang baik serta pengawasan perusahaan untuk menegakkan peraturan di tempat kerja bila salah diberikan sanksi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi (pengamatan) data sekaligus yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2013).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian didapatkan simpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari bagian pemeliharaan mesin dan operator mesin.

Sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2010) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan exhaustive sampling yaitu skema pencuplikan dimana peneliti mengambil semua subjek dari populasi sumber sebagai sampel untuk diteliti (Aswar, 2016), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diambil menyeluruh sehingga penelitian tersebut termaksud dalam penelitian terhadap populasi (Amrin 2015).

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari tenaga kerja bagian pemeliharaan mesin dan Operator mesin sebanyak 42 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Instrumen penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berisi serangkaian pertanyaan tentang bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, pelatihan K3 dan pengawasan perusahaan penggunaan APD, pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari

Pengolahan data dilakukan menggunakan komputer dengan Program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pelatihan K3 dan pengawasan perusahaan dengan perilaku penggunaan APD Pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018, dengan cara sebagai berikut;

- Editing, yaitu mengkaji dan meneliti data yang telah terkumpul pada kuesioner.
- Coding, yaitu pemberian kode pada data untuk memudahkan dalam memasukkan data dalam program komputer.
- Entry, yaitu memasukkan data dalam program komputer untuk dilakukan analisis lanjut.
- Tabulating, yaitu setelah data tersebut masuk kemudian direkap dan disusun dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah (Nursalam 2013).

Proses analisis data pada penelitian ini merupakan analisis yang dilakukan secara analitik deskriptif berupa hubungan variabel independen dan variabel dependen pada masing-masing variabel dengan analisis pada distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari dengan sampel sebanyak 42 tenaga kerja yang bersedia dijadikan responden. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di PLTD Wua-Wua Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	41	97,6
Perempuan	1	2,4
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 42 responden, terdapat 41 orang (97,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang (2,4%) berjenis kelamin perempuan.

Wanita hanya mempunyai rata-rata kekuatan fisik 2/3 dari kemampuan fisik atau kekuatan otot laki-laki, tetapi dalam hal

tertentu wanita lebih teliti dari laki-laki. Wanita mempunyai maksimum tenaga aerobik sebesar 2,4 L/menit, sedangkan pada laki-laki sedikit lebih tinggi yaitu 3,0 L/menit. Sehubungan hal itu, wanita lebih tahan terhadap suhu dingin daripada suhu panas. Hal tersebut disebabkan karena tubuh seorang wanita mempunyai jaringan dengan daya konduksi yang lebih tinggi terhadap panas bila dibandingkan dengan laki-laki (Liambo, S. 2017). Jenis kelamin responden menunjukkan 41 orang (97,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang (2,4%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja didominasi pada tenaga laki-laki.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja di PLTD Wua-Wua Kota Kendari

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja di PLTD Wua-Wua Tahun 2018

Pengetahuan	Penggunaan APD				Jumlah		p-Value 0,013
	TL (n)	(%)	L (n)	(%)	Total (Σ)	(%)	
Kurang	14	33,3	7	16,7	21	50,0	Phi (Ø) 0,381
Baik	6	14,3	15	35,7	21	50,0	
Total	20	47,6	22	52,4	42	100	

Keterangan: TL=Tidak Lengkap, L=Lengkap

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-Value = 0,013, sehingga p-Value < α atau (0,013 < 0,05) hasil perolehan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018.

Keeratan hubungan dengan melihat koefisien Phi (Ø), diperoleh nilai Phi Ø = 0,381. Hal ini menunjukkan bahwa

hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018 dengan kategori tingkat hubungan sedang.

Pengetahuan dalam penggunaan APD pada saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Seperti halnya sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sikap penggunaan APD yang kurang baik kemungkinan disebabkan

oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan, apabila karyawan tidak mengetahui tentang APD dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap (Gemely, 2014).

Hasil wawancara responden menyatakan bahwa responden berpengetahuan kurang terhadap penggunaan APD dengan tidak lengkap dikarenakan kurangnya pemahaman, pengalaman, kesadaran serta ketersediaan APD, yang kurang memadai serta kurangnya pengawasan di tempat kerja sehingga responden merasa tidak diawasi dan melaksanakan pekerjaan sesuka hatinya sedangkan responden berpengetahuan kurang terhadap penggunaan APD dengan lengkap dikarenakan kebiasaan seseorang yang merasa nyaman menggunakan APD saat bekerja sehingga menjadi terbiasa dan

merasa ada yang kurang jika tidak menggunakan APD saat bekerja dan responden berpengetahuan baik terhadap penggunaan APD dengan tidak lengkap dikarenakan sudah memiliki pengetahuan yang baik serta pengalaman kerja yang cukup tetapi tidak ditunjang dengan persediaan APD yang memadai di lingkungan kerja sehingga saat memulai pekerjaan menggunakan APD ternyata APD tidak tercukupi sesuai jumlah tenaga kerja sedangkan responden berpengetahuan baik terhadap penggunaan APD dengan lengkap dikarenakan sudah memiliki pengetahuan yang baik serta pengalaman kerja yang cukup terhadap manfaat penggunaan APD dan memahami potensi bahaya akibat tidak menggunakan APD.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja di PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja di PLTD Wua-Wua Tahun 2018

Pengetahuan	Penggunaan APD				Jumlah		p-Value
	TL (n)	(%)	L (n)	(%)	Total (Σ)	(%)	
Kurang	13	31,0	7	16,7	20	47,6	0,032
Baik	7	16,7	15	35,7	22	52,4	Phi (Ø)
Total	20	47,6	22	52,4	42	100	0,332

Keterangan: TL=Tidak Lengkap, L=Lengkap

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-Value = 0,032, sehingga p-Value < α atau (0,032 < 0,05) hasil perolehan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018.

Keeratan hubungan dengan melihat koefisien Phi (Ø), diperoleh nilai Phi Ø = 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018 dengan kategori tingkat hubungan sedang.

Sikap responden yang baik dengan perilaku APD yang lengkap karena telah

memiliki sikap terbuka (menerima) dalam menggunakan APD serta mengetahui manfaat APD sebagai alat pelindung diri untuk mencegah risiko terjadinya kecelakaan akibat kerja sedangkan sikap kurang merupakan sikap tertutup (reaksi menerima atau menolak) dalam menggunakan APD yang sebabnya kurangnya pengetahuan responden mengenai manfaat APD saat bekerja.

Hasil wawancara responden menyatakan bahwa responden memiliki sikap kurang dengan penggunaan APD tidak lengkap dikarenakan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman kerja dan pemahaman yang kurang terhadap pentingnya penggunaan APD saat berkerja sedangkan responden memiliki sikap kurang dengan penggunaan APD lengkap karena

responden memiliki reaksi tertutup serta kesadaran pekerja yang dimiliki terhadap pentingnya penggunaan APD dan responden memiliki sikap baik dengan penggunaan APD tidak lengkap dikarenakan sikap responden masih dalam respon terbuka atau menerima yang akan dipengaruhi oleh ketersediaan APD di perusahaan tempat kerja sehingga dapat memungkinkan responden tidak dapat menggunakan APD sedangkan responden memiliki sikap baik dengan penggunaan APD dengan lengkap dikarenakan responden telah mempunyai sikap yang terbuka untuk mendukung dalam menggunakan APD saat bekerja untuk mengurangi risiko kerja yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang tidak berdampak langsung melainkan terpapar dalam waktu yang lama.

Hubungan Pelatihan K3 dengan Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja di PLTD Wua-Wua Kota Kendari

Tabel 4. Hubungan Pelatihan K3 dengan Pengguna APD Pada Tenaga Kerja di PLTD Wua-Wua Tahun 2018

Pengetahuan	Penggunaan APD				Jumlah		p-Value
	TL (n)	(%)	L (n)	(%)	Total (Σ)	(%)	
Tidak Pernah	12	28,6	5	11,9	17	40,5	0,014 Phi (Ø) 0,379
Pernah	8	19,0	17	40,5	25	59,5	
Total	20	47,6	22	52,4	42	100	

Keterangan: TL=Tidak Lengkap, L=Lengkap

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-Value = 0,014, sehingga p-Value < α atau ($0,014 < 0,05$) hasil perolehan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pelatihan K3 dengan penggunaan APD pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018.

Keeratan hubungan dengan melihat koefisien Phi (Ø), diperoleh nilai Phi Ø = 0,379 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelatihan K3 dengan penggunaan APD Pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018 dengan kategori tingkat hubungan sedang.

Pelatihan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawannya agar mereka dapat bekerja

dengan baik dan dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik pula kepada pelanggan (Widodo, 2015). Pelatihan mempunyai pengaruh yang besar dan merupakan suatu alat pemotivasi yang kuat dalam keselamatan. Melalui pelatihan seseorang umumnya dapat diberikan tiga hal yaitu pengetahuan, ketrampilan dan motivasi (Iqbal 2014).

Hasil wawancara responden menyatakan bahwa tidak pernah mengikuti pelatihan K3 sehingga tidak menggunakan APD tidak lengkap karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat penggunaan APD serta ketersediaan APD yang terbatas dengan jumlah tenaga kerja, sedangkan tidak pernah mengikuti pelatihan K3 tetapi menggunakan APD lengkap karena responden merasa nyaman

saat menggunakan APD dan sudah menjadi kebiasaan dalam menggunakan alat pelindung, pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tidak lengkap menggunakan APD karena sebagian responden memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah terhadap penggunaan APD dan terbatasnya jumlah APD dengan jumlah tenaga kerja ditempat kerja serta mengganggu keterbatasan gerakan badan tenaga kerja, sedangkan pernah mengikuti pelatihan K3 dengan menggunakan APD lengkap karena responden mengetahui dan mempunyai kesadaran tinggi tentang manfaat pentingnya APD digunakan saat bekerja untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja yang lebih fatal akibat tidak menggunakan APD saat bekerja.

Hubungan Pengawasan Perusahaan dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja di PLTD Wua-Wua Kota Kendari

Tabel 5. Hubungan Pengawasan Perusahaan dengan Pengguna APD Pada Tenaga Kerja di PLTD Wua-Wua Tahun 2018

Pengetahuan	Penggunaan APD				Jumlah		p-Value
	TL (n)	(%)	L (n)	(%)	Total (Σ)	(%)	
Tidak ada	6	14,3	17	40,5	23	54,8	0,002
Ada	14	33,3	5	11,9	19	45,2	Phi (Ø)
Total	20	47,6	22	52,4	42	100	0,474

Keterangan: TL=Tidak Lengkap, L=Lengkap

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-Value = 0,002, sehingga p-Value < α atau (0,002 < 0,05) hasil perolehan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pengawasan perusahaan dengan penggunaan APD Pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018

Keeratan hubungan dengan melihat koefisien Phi (Ø), diperoleh nilai Phi Ø = 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa

hubungan antara pengawasan perusahaan dengan penggunaan APD Pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018 dengan kategori tingkat hubungan sedang.

Pengawasan merupakan faktor pendorong dalam setiap kegiatan. Sistem pengawasan termasuk segala usaha penegakan peraturan yang harus dipatuhi yang merupakan salah satu cara guna meningkatkan keselamatan kerja. Pengawasan berpengaruh terhadap perilaku seseorang pekerja. Pekerja seringkali

mengindahkan peraturan yang telah ditetapkan karena longgarnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan (Iqbal 2014).

Hasil wawancara responden bahwa sebagian responden (23 orang (54,8%) menyatakan tidak ada pengawasan perusahaan dengan penggunaan kelengkapan APD tidak lengkap karena tidak adanya teguran pada tenaga kerja yang tidak menggunakan APD lengkap serta karyawan bekerja semaunya tanpa memikirkan risiko akibat tidak menggunakan APD saat bekerja, sedangkan tidak ada pengawasan perusahaan dengan penggunaan kelengkapan APD lengkap karena tenaga kerja menyadari bila tidak ada pengawasan langsung pada tenaga kerja mereka sebagian 17 orang atau (40,5%) tenaga kerja mempunyai kesadaran akan pentingnya penggunaan APD sehingga mereka menggunakan APD setiap saat pada waktu bekerja, sedangkan adanya pengawasan perusahaan dengan penggunaan kelengkapan APD tidak lengkap karena pengawasan langsung bila didapatkan tenaga kerja yang tidak menggunakan APD tidak diberikan berupa teguran lisan, sehingga tidak membuat tenaga kerja mendapatkan efek jerak seharusnya diberikan sanksi yang tegas berupa pemecatan bila dilakukan secara berulang-ulang serta kesadaran yang rendah dan faktor kenyamanan yang kurang saat menggunakan APD, sedangkan ada pengawasan perusahaan dengan penggunaan kelengkapan APD lengkap karena sebagian tenaga kerja merasa diawasi dan teguran atau sanksi merupakan suatu hal yang dihindari dari pekerja serta tenaga kerja merasakan pentingnya penggunaan APD sebagai kebutuhan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan akibat dari kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pelatihan K3 dan pengawasan perusahaan dengan penggunaan APD pada tenaga kerja PT PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyalur Sulawesi Sektor Pembangkitan Kendari Unit PLTD Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Nurhamdayati A. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stress Kerja pada Perawat di Ruang Inap BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2015 (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari.
- Asfian, Pitrah. 2013. Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kendari.
- Aswar, Ewin. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016 (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari.
- Hygiea, S. 2012. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (Persero). Jakarta.
- Iqbal, S. Muhammad, 2014. Gambaran Faktor-faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perkerja di Departemen Metalforming PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Tahun 2014. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta. (Skripsi) tidak dipublikasikan.
- Kemenkes, RI. 2015. Jumlah Kasus Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) Tahun 2011-2014, Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga, Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kemenakertrans, RI. 2014. Angka Kecelakaan Kerja Di Indonesia, Direktorat Pembinaan Norma Kecelakaan Kerja. Jakarta.
- Kemenakertrans, RI. 2010. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta.

- Liambo, S. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Teknisi Pt Pln (Persero) Wilayah Sulselrabar Sektor Pembangkitan Kendari Unit Pltd Poasia Kota Kendari Tahun 2017. (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2013. *Metodologi Penelitian, PT. Rineka Cipta, Jakarta.*
- Notoatmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmojo, S. 2010. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- PLTD Wua-Wua, 2018. Data Sekunder PLTD Wua-Wau. Kendari.
- Tarwaka, et al. 2010. Ergonomi Industri. Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Tugas. Harapan Press: Surakarta.
- Sugiyono, 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta : Bandung.